
**PENGARUH KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dr. Suhendi, SE. MA

suhendisema@gmail.com - 081361715556

Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek maka dapat dinilai dari likuiditas perusahaan tersebut. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perputaran piutang dilakukan untuk dapat mengukur aktivitas dari piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Hasil analisis data dan hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil analisis penelitian didapat bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hasil analisis penelitian didapat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel likuiditas. Hasil analisis data menunjukan bahwa hasil uji F hitung pada perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan (bersama-sama) adalah nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $6,176 > 4,20$. Dan dapat dilihat hasil nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar $0,06 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan (H_a diterima). Sementara nilai F table berdasarkan $dk = 30 - 2 - 1 = 29$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 4,20.

Kata Kunci : Kas, Piutang dan Likuiditas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk mencapai berbagai tujuan salah satunya adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mendapat laba. Perusahaan selalu dituntut agar dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin agar mampu bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun asing. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen menjadi salah satu faktor bagi suatu perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut sebagai alat untuk menginformasi posisi keuangan perusahaan dari hasil

yang telah dicapai perusahaan tersebut. Pentingnya likuiditas pada suatu perusahaan dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban finansial perusahaan tersebut. Karena jika suatu perusahaan dikatakan likuid maka perusahaan tersebut harus mampu untuk membayar kewajibannya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara khusus mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada Hani, 2015). Ada beberapa alat ukur yang dijadikan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain: Rasio Lancar (*Current ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*), dan Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset Ratio*). Kas merupakan harta perusahaan yang paling bersifat likuid (cair) dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan demi meningkatkan perusahaan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Dwi Martani, et al, 2014). Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Perusahaan biasanya memiliki piutang kepada pihak lain baik terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun piutang yang berasal dari transaksi lainnya misalnya seperti tagihan yang belum dibayar, dan pendapatan yang belum diterima karena pembayarannya tertunda. Piutang akan dicatat sebagai salah satu aset perusahaan meskipun belum diterima secara langsung sehingga tergolong menjadi aktiva atau harta lancar dalam laporan keuangan. Piutang merupakan aktiva lancar yang timbul melalui transaksi seperti penjualan kredit yang dihasilkan oleh perusahaan. Piutang adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklarifikasi sebagai pinjaman yang disalurkan (Dwi Martani, 2014).

Sektor industri dasar dan kimia ada terdiri dari beberapa sub dan salah satunya adalah sub sektor semen. Adapun perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen adalah terdiri dari :

- 1) Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
- 2) Perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk
- 3) Perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk
- 4) Perusahaan Semen Indonesia Tbk
- 5) Perusahaan Waskita Beton Precast Tbk
- 6) Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk

Tabel 1.1 Total Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO.	Nama Perusahaan	Total Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa	16.086.773	13.133.854	14.424.622	12.883.074	12.315.796
2	PT. Semen Baturaja	1.335.769	1.938.567	938.232	1.123.602	1.358.330
3	PT. Solusi Bangun Indonesia	2.290.969	2.631.084	2.439.964	2.920.318	2.597.672
4	PT. Semen Indonesia	11.648.545	10.538.704	10.373.159	13.801.819	16.007.686
5	PT. Waskita Beton Precast	10.104.980	18.074.851	11.296.401	11.574.945	10.236.132

6	PT. Wijaya Karya Beton	2.127.039	12.560	2.439.937	4.351.377	5.870.714
---	------------------------	-----------	--------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Tabel 1.2 Total Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO.	Nama Perusahaan	Total Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024	3.925.649
2	PT. Semen Baturaja	579.749	734.694	292.238	668.828	636.408
3	PT. Solusi Bangun Indonesia	3.807.545	4.006.751	5.311.358	5.884.803	9.739.775
4	PT. Semen Indonesia	5.271.930	6.599.190	6.151.673	8.803.577	8.202.838
5	PT. Waskita Beton Precast	7.728.154	13.664.812	4.877.850	7.593.431	7.327.263
6	PT. Wijaya Karya Beton	1.509.531	10.596	1.863.794	3.216.314	5.048.086

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

1.2. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas.
- 2) Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan ataupun pertimbangan dalam menilai likuiditas perusahaan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori likuiditas

Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek maka dapat dinilai dari likuiditas perusahaan tersebut. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perputaran piutang dilakukan untuk dapat mengukur aktivitas dari piutang.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2011). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menjadi salah satu faktor dalam menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan sumber dana serta uang tunai yang digunakan dalam kebutuhan perusahaan tersebut menjadi salah satu penentu sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi (Bambang Riyanto, 2010). Perusahaan yang mempunyai kekuatan dalam membayar besarnya kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

2.2. Signaling Theory

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori ini mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal.

2.3. Pecking Order Theory

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana.

2.4. Agency Theory

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa yang dapat menimbulkan biaya. Agen biasanya memiliki tingkat informasi yang lebih banyak dari manajer perusahaan. Dalam teori ini utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

2.5. KerangkaKonseptual / KerangkaBerfikir

a) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Dwi Martani et al, 2014). Perusahaan harus dapat dalam menjaga jumlah kas agar tetap stabil dan simbang, karena apabila terjadi kekurangan kas maka kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat terganggu. Maka dari itu entitas harus merancang sistem pengendalian intern yang baik agar kas tetap aman dan terlindungi. Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2011). Dalam mengukur ke efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan maka dapat dilihat melalui tingkat perputaran kas perusahaan tersebut karena dapat menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan pada modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam mencari rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Perputaran Kas (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Piutang sebagai klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transsaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya (Dwi Martani et al, 2014). Piutang bertujuan sebagai salah satu yang dapat meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Melalui penjualan yang diharapkan mampu meningkatkan penjualan kredit mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membayar secara tunai. Selain meningkatkan penjualan, diharapkan juga dapat meningkatkan laba perusahaan. Cara mencari rasio perputran piutang adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Rumus untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2011). Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Penyebab utama dari kekurangan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar adalah karena kelalaian manajemen

dalam menjalankan usahanya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang telah jatuh tempo dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perusahaan yang sedang dalam keadaan keterbatasan kas atau dengan kata lain sedang tidak memiliki dana yang sama sekali atau perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajibannya secara tunai sehingga membuat harus menunggu dalam waktu tertentu. Perhitungan rasio likuiditas ini dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan seperti bagi pemilik perusahaan dan manajemen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Dan bagi pihak luar yang memiliki kepentingan bagi perusahaan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan yakni perbankan.

d) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

e) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Artinya nilai sediaan yang diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

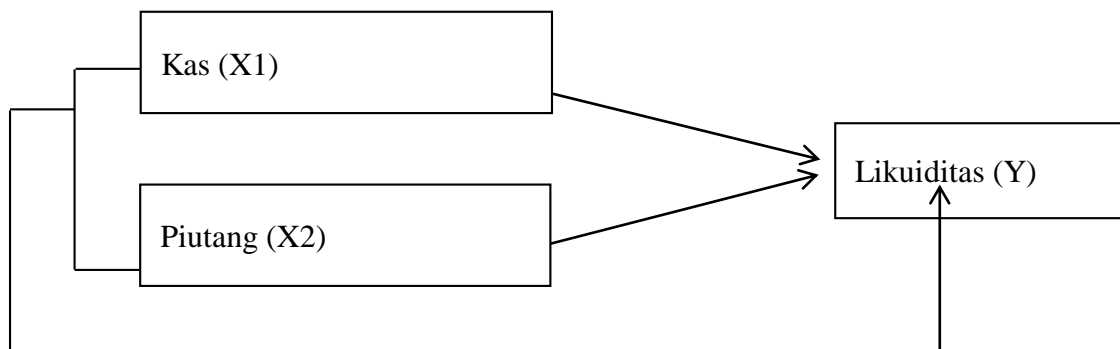
f) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan secara teoritis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2013). Tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka

konseptual penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Irawan, 2017). Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas adalah perputaran kas dan piutang sedangkan variabel terikat adalah likuiditas.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi (Soewadji, 2012).

3.2. Populasi & Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai *test* atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (soewadji, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soewadji, 2012).

3.3. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent variabel* dan variabel terikat atau *dependent variabel*.

a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas juga biasa disebut Variabel Pengaruh atau Variabel Moderator atau variabel Kendali atau Variabel Rambang atau *Independent Variabel* adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel lain (Soewadji, 2012).

Yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah:

$$X1 = \text{Kas}$$

$$X2 = \text{Piutang}$$

b. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel tidak bebas atau biasa disebut Variabel terikat atau Variabel Tergantung atau Variabel Terpengaruh adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh yang mendahuluinya, yakni variabel bebas (Soewadji, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (*dependent variabel*) adalah Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan metode Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Kas (X1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Perputaran kas yaitu merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih. Perputaran Kas digunakan untuk mengatur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan atau utang dan membiayai penjualan.	Rasio
Piutang (X2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Perputaran Piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah piutang. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	Rasio
Likuiditas (Y)	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada beberapa indikator dalam mengukur likuiditas yaitu: Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>), Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>), Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>), Rasio Perputaran	Rasio

		<p>Kas, dan <i>Inventory to Net Working Capita</i>.</p> <p>Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) yaitu perbandingan antara Aktiva lancar dengan Utang lancar.</p>	
--	--	--	--

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul. Untuk memudahkan peneliti dalam melihat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas maka penulis memakai metode analisis data statistik dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 24. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

IV. ANALISIS & PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Perputaran Kas (CTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Perputaran kas ialah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

$$\text{Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran piutang ialah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila kerugian piutang telah diminimalkan maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid dan sebaliknya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Likuiditas ialah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.1. Tabulasi Hasil Olahan Data

O N	KODE BEI	PERPUTARAN KAS					PERPUTARAN PIUTANG					LIKUIDITAS				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1,56	1,70	1,37	1,53	1,81	7,49	7,02	5,90	5,81	5,12	4,93	4,89	4,53	3,70	3,14
2	AMBR	0,56	0,86	2,79	3,41	2,76	15,08	37,07	7,19	3,17	4,90	12,19	8,26	2,87	1,68	2,13
3	SMGR	4,23	6,84	11,76	5,56	3,93	8,17	7,60	6,81	5,69	5,30	2,21	1,60	1,27	1,57	1,95
4	SMCR	-6,94	-6,72	-3,29	-3,81	-1,45	10,17	8,30	9,09	7,76	10,16	0,60	0,66	0,46	0,54	0,27
5	WSBP	4,33	3,21	0,73	1,78	2,75	4,46	3,85	0,84	1,07	1,88	1,31	1,32	2,32	1,52	1,40
6	WTON	5,31	6,93	6,04	39,70	11,13	6,89	4,89	5,33	4,40	5,71	1,41	1,19	1,31	1,03	1,12

Sumber: data diolah penulis

Rasio yang dapat diterima sebenarnya bervariasi dan bergantung pada industri di mana perusahaan tersebut bergerak. Namun biasanya angka rasio yang berkisar antara 1,0 hingga 3 dianggap sebagai angka yang sehat. Akan tetapi jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

4.1. Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

a) Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji One Sample Kolmogorof - Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b) Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas adalah suatu percobaan terhadap data penelitian untuk melihat ketidakberhubungan data antara variabel independen (Fikri, Ahmad, & Harahap, 2020). Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Varian inflation factor (VIF)*. Menurut Santoso (dalam Wiyono, 2011) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu percobaan data untuk melihat keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan variabel bebas pada model regresi (Fikri, Pane, & Ahmad, 2020). Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas sebagai berikut : Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas. Hipotesis adalah pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data mengenai keadaan populasi yang akan diuji keberhasilannya berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian. Uji t dilakukan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Irawan, 2017). Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tidak bebas (terikat). Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Irawan : 2017) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel terikat yang dijelaskan sebagai model regresi. Nilai R² besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dalam bentuk persen (%) atau dengan kata lain berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y secara simultan (bersama-sama).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19088922
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.096
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Value-Inflating Factor (VIF)* yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients* untuk mendapatkan hasil bahwa penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam metode regresi.

Nilai Tolerance pada variabel perputaran kassebesar $0,916 > 0,10$ dan nilai VIF pada perputaran kas sebesar $1,092 < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Nilai tolerance pada variabel perputaran piutang sebesar $0,916 > 0,10$ dan nilai VIF pada perputaran piutang sebesar $1,092 < 10$, maka makanya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN KAS	.916	1.092
	PERPUTARAN PIUTANG	.916	1.092

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 24

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glesjer dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.2. diketahui nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dimana perputaran kas memiliki nilai sig. $0,67 > 0,05$, dan perputaran piutang memiliki nilai sig. $0,212 > 0,05$, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.2. Pengujian Hipotesis**a. Uji t**

Untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat). Diketahui nilai tabel t tabel adalah

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n - k - 1) ; (0,025 ; 28) = 2,048$$

keterangan :

 α = koefisien determinasi sebesar 0,05

k = jumlah variabel X

n = jumlah sample penelitian

Tabel 4.4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.214	69.048		1.191	.244
	PERPUTARAN KAS	-.005	.053	-.016	-.100	.921
	PERPUTARAN PIUTANG	.231	.067	.557	3.437	.002

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 24

Hasil uji Sig. parsial (t) diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial yaitu :

Nilai t hitung untuk perputaran kas adalah - 0.100 oleh karena itu t hitung $<$ t tabel ($-0,100 < 2,048$) dan signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($0,921 > 0,05$) dan artinya secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Nilai t hitung untuk perputaran piutang adalah 3.437. Oleh karena itu nilai t hitung $>$ t tabel ($3.437 > 2.306$) dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) artinya secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif

terhadap likuiditas.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tidak bebas (terikat).

Tabel 4.5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623568.440	2	311784.220	6.176	.006 ^b
	Residual	1363151.427	27	50487.090		
	Total	1986719.867	29			

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel 4.5. diatas dapat diketahui nilai F hitung $6,176 > F$ tabel $4,20$ dan dapat dilihat hasil nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar $0,06 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan (H_a diterima). Sementara nilai F table berdasarkan $dk = 30 - 2 - 1 = 29$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah $4,20$.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan (besama-sama) terhadap likuiditas dalam bentuk persen (%).

Berdasarkan tabel 4.6. maka dapat diketahui nilai R Square sebesar $0,314$, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas adalah sebesar $31,4\%$.

Tabel 4.6. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.263	224.69332

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber : Output SPSS 24

Hasil analisis regresi berganda diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.214	69.048		1.191	.244
	PERPUTARAN KAS	-.005	.053	-.016	-.100	.921
	PERPUTARAN PIUTANG	.231	.067	.557	3.437	.002

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.7. hasil uji regresi berganda di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 82.214 - 0.05X_1 + 0.231X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Konstanta (α) sebesar **82.214** menunjukkan apabila nilai variabel independen sama dengan nol (perputaran kas = 0, perputaran piutang = 0) maka likuiditasnya bernilai positif sebesar **82.214**.

Koefisien regresi Perputaran Kas (X_1) sebesar **-0.05** menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari perputaran kas 1 satuan akan diikuti oleh penurunan likuiditas sebesar **0.05** dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi Perputaran Piutang (X_2) sebesar **0.231** memperlihatkan bahwa setiap kenaikan dari likuiditas sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan likuiditas sebesar **0.231** dengan asumsi variabel lain tetap.

V. PENUTUP

Dari hasil perhitungan SPSS diatas perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan adanya pengaruh positif secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang diambil dari penelitian dengan judul Pengaruh Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah :

- Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
- Hasil analisis penelitian didapat bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas.
- Hasil analisis penelitian didapat bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel likuiditas.

5.2. Saran

Saran dari hasil penelitian adalah :

- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda karena hasil penelitian ini baik secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan karakteristik perusahaan

yang lebih bervariasi dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

- c). Bagi para investor diharapkan bijaksana dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor – faktor ekonomi dan mengidentifikasi laporan keuangan di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis-Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Fikri, M. El, Ahmad, R., & Harahap, R. (2020). Strategi Mengembangkan Kepuasan Pelanggan Online Shop Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Sabun Pyari). *Jurnal Manajemen Tools*, 12(1), 87–105.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fikri, M. El, Pane, D. N., & Ahmad, R. (2020). Factors Affecting Readers ' Satisfaction in " Waspada " Newspapers : Insight from Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 7(May), 357–371.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, Dwi et all. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Romula Qahfi S. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, 02, 116-127.
- Runtulalo R et all. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No. 4, 2838-2847.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit : Alfabeta.
- Tuah Dharma and Irawan. (2017). *Research Methodology Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan.
- Wijaya, Indra. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan sub logam dan sejenisnya Yang terdaftar di BEI 2011-2016*. *Jurnal ISSN*. Vol. 3, No. 1, 2541-6995
- Wiyono, G (2009). *3 In One Merancang Penelitian dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Bursa Efek Indonesia, Tersediapada : www.idx.co.id.
<https://money.kompas.com/read/2019/12/23/210607026/pemerintah-diminta-berani-selesaikan-masalah-likuiditas-jiwasraya>.
<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-likuiditas.html>
<https://kelasips.com/materi-likuiditas/>
<https://guruakuntansi.co.id/pengertian-likuiditas/>